

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif-korelasi. Metode deskriptif merupakan suatu pencarian fakta menggunakan interpretasi yang tepat. Penelitian korelasi ini berhubungan dengan penilaian antara dua atau lebih fenomena. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik tingkat/derajat hubungan, yang disebut korelasi (Syamsudin & Damayanti: 2011). Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab-akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel yang lain. Korelasi negatif berarti nilai yang tinggi pada suatu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif-korelasi karena terkait dengan tujuan penelitian ini yaitu mencari tahu pengaruh dari masing-masing variabel *work-life balance* (X1), komitmen organisasi (X2), kepuasan kerja (X3), terhadap kinerja (Y) dan menentukan sejauh mana hubungan antara variabel-variabel tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Penetapan Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (1997). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa karyawan PT. BADA K BANGUN KARYA BERSAMA yang berjumlah 101 orang.

3.2.2 Penetapan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menurut Sugiyono (2006) Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Jumlah sampel dalam penelitian inisebanyak 50 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode Slovin (Sevilla et. Al., 1960) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : batas populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan prosentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misal, penelitian dengan batas 5% artinya memiliki tingkat akurasi 95%. Penelitian dengan batas kesalahan 2% memiliki tingkat akurasi 98%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{101}{(1 + 101 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{101}{2,02} \quad n = 50$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini sebanyak 50 orang responden

3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran Data

3.3.1 Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang disampaikan, terdapat beberapa variabel yang saling berkaitan. Dalam penelitian ini digunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari *work life balance*, komitmen organisasi, kepuasan kerja. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah aspek penelitian yang dapat memberikan informasi dan petunjuk tentang mengukur variabel. Definisi operasional variabel yang mau diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Work-Life Balance (X1)

Menurut Parkes and Langford (2008), *work-life balance* merupakan kondisi dimana individu yang mampu berkomitmen dalam pekerjaan dan keluarga, serta bertanggung jawab baik dalam kegiatan non-pekerjaan. Menurut Louise P Parkes and Peter H Langford (2008), indikator didalam *work-life balance* antara lain:

- a. Keseimbangan antara bekerja dan kehidupan pribadi.
- b. Bisa bertemu dan bertanggung jawab terhadap keluarga sambil tetap melakukan tanggung jawab di perusahaan.
- c. Melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan di siang hari dan atau malam hari.

2. Komitmen Organisasi (X2)

Menurut Luthans (2006), komitmen organisasi adalah keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai dengan keinginan organisasi dan keyakinan tertentu juga penerimaan nilai dan tujuan

organisasi. Menurut (Ikhsan,2010), indikator didalam komitmen organisasi antara lain:

- a. *Affective commitmen* (komitmen afektif).
- b. *Continuance commitmen* (komitmen berkelanjutan).
- c. *Normative commitmen* (komitmen normatif).

3. Kepuasan Kerja (X3)

Menurut (Setiawan dan Ghozali, 2006), Kepuasan kerja adalah kondisi menyenangkan atau secara emosional positif yang berasal dari penilaian seseorang atas pekerjaannya atau pengalaman kerjanya. Menurut Malayu S.P Hasibuan (2008), indikator didalam kepuasan kerja antara lain:

- a. Menyenangi pekerjaannya.
- b. Mencintai pekerjaannya.
- c. Moral kerja.
- d. Kedisiplinan.
- e. Prestasi kerja.

4. Kinerja(Y)

Kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan (Mangkunegara, 2002). Menurut (Robbins, 2006), indikator didalam kinerja antara lain:

- a. Kualitas. Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.
- b. Kuantitas. Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

- c. Ketepatan waktu. Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.
- d. Efektivitas. Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
- e. Kemandirian. Merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya
- f. Komitmen kerja. Merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor.

3.3.3 Pengukuran Data

Pengukuran data pada variabel-variabel diatas menggunakan skala likert sebagaimana di kemukakan oleh (Sugiyono, 2009) bahwa “rentang nilai yang digunakan untuk memberikan penilaian atau skor adalah 5 sampai dengan 1, namun pertanyaan-pertanyaan tambahan tidak memiliki bobot tertentu melainkan hanya digunakan dalam pembahasan nanti (bersifatdeskriptif) bentuk jawaban berbeda-beda tergantung dari definisi operasional, tetapi range nilainya sama”, yaitu:

- | | |
|---|---|
| 1. Jawaban sangat setuju Nilai skor | 5 |
| 2. Jawaban setuju Nilai skor | 4 |
| 3. Jawaban cukup setuju Nilai skor | 3 |
| 4. Jawaban tidak setuju Nilai skor | 2 |
| 5. Jawaban sangat tidak setuju Nilai skor | 1 |

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Kuesioner

Daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mengetahui kenyataan yang terjadi di lapangan. Daftar pertanyaan menyangkut *work-life balance*, komitmen organisasi, kepuasan kerja dan kinerja pada karyawan PT. BADA BANGUN KARYA BERSAMA.

3.5 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *work-life balance*, komitmen organisasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja pada karyawan PT. BADA BANGUN KARYA BERSAMA.

Metode yang dipakai untuk menganalisis alat pengumpulan data berupa kuesioner adalah dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, sehingga instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat ukur yang benar.

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang bertujuan untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2006). Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Keputusan uji validitas adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid (Riduwan, 2010)

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas digunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2010) :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

r = Korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah Skor setiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

n = Ukuran sampel

2. Uji Reliabilitas

Sebuah tes dikatakan reliabel jika tes tersebut memberikan hasil yang sama walaupun diberikan berkali-kali. Dengan kata lain, tes tersebut menunjukkan ketetapan. Uji reabilitas adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien yang tinggi berarti reabilitas yang tinggi (Sukadji, 2000). Pengujian reabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *CronchBach's* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

Jika nilai $\alpha > 0.70$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara, jika $\alpha > 0.80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakananya jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna.

Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS) agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS) ada dua macam, yaitu : regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik pada regresi linier sederhana ada tiga, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic .pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu :

- 1.) Jika probabilitas >0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2.) Jika probabilitas <0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinearita*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu variabel bebas yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2010). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012). Menurut Singgih Santoso (2012) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{VIF} = \frac{\mathbf{1}}{\mathbf{Tolerance}} \quad \text{atau} \quad \mathbf{Tolerance} = \frac{\mathbf{1}}{\mathbf{VIF}}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Gujarati (2012) untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan

regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel terikat serta dilakukan regresi dari variabel bebas. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel bebas dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varians dari residual tidak homogen).

3.5.5 Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel pelatihan (X1), kompensasi (X2), dan lingkungan kerja (X3) memiliki signifikan secara parsial atau tidak.

Uji beda *t-test* digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan uji t sebagai berikut (Ghozali, 2012) :

1. Jika probabilitas signifikansi $>0,05$, maka hipotesis ditolak.
2. Jika probabilitas signifikansi $<0,05$, maka hipotesis diterima.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Peneliti memilih model tersebut untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu (X1), komitmen organisasi (X2), budaya organisasi (X3) terhadap *organization citizenship behavior* (Y). Dalam regresi linear berganda perubahan variabel X akan diikuti oleh variabel Y secara tetap.

Berikut ini adalah persamaan umum dari regresi linear berganda :

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Dan sebaliknya, jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel –variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terikat (Ghozali, 2012).